

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

a. Kondisi Geografis Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Desa Mantingan berjarak sekitar 4 km ke arah utara dari ibu kota Kecamatan Jakenan dan 19 km arah timur ibu kota Kabupaten Pati. Desa Mantingan berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan Desa Arumanis dan Kolutan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidoluhur. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kletek, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Terteg dan Desa Mojo Lampir. Di sisi timur dan timur laut dilintasi oleh sungai Sambong yang merupakan jalan pintas untuk ke kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Desa Mantingan merupakan salah satu Desa terkering di kecamatan Jaken. Hampir setiap tahun Desa ini mengalami kekeringan.¹

b. Luas Wilayah Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Wilayah Desa Mantingan termasuk bagian wilayah kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Luas wilayah Desa Mantingan kecamatan Jaken Kabupaten Pati adalah 718, 265 ha/m² dengan perincian luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Luas pemukiman	199,680 ha/m ²
Luas persawahan	229,825 ha/m ²

¹Hasil Dokumentasi Profil di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

Luas perkebunan	107,880 ha/m ²
Luas kuburan	0,400 ha/m ²
Luas pekarangan	41,325 ha/m ²
Luas taman	- ha/m ²
Luas Perkantoran	0,100 ha/m ²
Luas prasarana umum lain	139, 135 ha/m ²
Total luas	718,265 ha/m ²

Dari tabel di atas diketahui bahwa wilayah yang paling luas adalah area persawahan dengan total 229, 825 ha/m². Sedangkan luas yang paling sempit area perkantoran dengan luas hanya 0,100 ha/m². Tetapi ada wilayah yang belum mempunyai porsi luas sendiri yakni area taman yang ke dua wilayah tersebut belum mempunyai wilayah sendiri untuk dimaksimalkan fungsinya karena belum ada lahannya.²

c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Secara geografis posisi Desa Mantingan berada di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan jarak 19 KM, dengan orbitasi sebagai berikut:

1. Jarak ibu kota kecamatan : 4 KM
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan
2. kendaraan bermotor : 20 Menit
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan
3. jalan kaki : 1 Jam
4. Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan : 4 Menit
5. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota : 19 KM
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota dengan
6. kendaraan bermotor : 1.30 Jam
7. : 6 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten/kota dengan

² Hasil Dokumentasi Luas Wilayah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

jalan kaki

8. Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota : 0 Menit³

Desa Mantingan merupakan Desa yang terletak di kecamatan Jaken Kabupaten Pati, jaraknya dikategorikan jauh, baik dari kecamatan maupun kabupaten. Sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki atau tidak menggunakan kendaraan bermotor dikategorikan sangat jauh. Tetapi untuk saat ini kebanyakan masyarakat Desa Mantingan sudah banyak menggunakan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi. Jarang sekali ditemukan yang masih berjalan kaki jika hendak ke ibu kota kabupaten/kota maupun kecamatan.

d. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Masyarakat Desa Mantingan ini sebagian kecil penduduknya adalah bercocok tanam sebagai petani padi. Sawah di daerah ini masih mengandalkan sawah tadah hujan yaitu dalam 1 tahun maksimal hanya 2 kali panen dan diwaktu musim kemarau hanya bisa menanam palawija seperti jagung dan kacang hijau, itupun kalau masih ada sisa-sisa air di sungai, kalau tidak ada air sungai terpaksa sawah-sawah mereka kosong hanya ditumbuhi rumput liar.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Mantingan tidak terlalu tinggi. Hanya beberapa saja yang lulus perguruan tinggi. Bahkan penduduk yang tidak bersekolah tingkatannya cukup tinggi.⁴

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mantingan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Perguruan Tinggi	25
2.	Tamatan SLTA	399

³ Hasil Dokumentasi Orbitasi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

⁴ Hasil Dokumentasi Kondisi Sosial Budaya di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

3.	Tamatan SLTP	853
4.	Tamatan SD	2561
5.	Tidak Tamat SD	24
6.	Belum Tamat SD	561
7.	Tidak Sekolah	1142

Sumber: Profil Desa Mantingan

Dilihat dari sisi pendidikan masyarakat Desa Mantingan sangat diperlukan untuk mendorong tingkat pendidikan yang tinggi yang bertujuan untuk mendorong adanya lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada disekitar. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Desa Mantingan jumlah angka yang putus sekolah serta yang masih sekolah dan anak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam hal kebudayaan, Desa Mantingan menyimpan begitu banyak keragaman budaya yang berkembang di kalangan masyarakatnya. Seperti halnya kesenian kethoprak (wayang orang), rebana tradisional yang khas, tradisi sedekah bumi yang sudah menjadi kegiatan rutin tahunan, dan barongan sebagai hiburan masyarakat.⁵

Kehidupan masyarakat Desa Mantingan yang laki-laki sebagian besar kesehariannya menghabiskan waktu di ladang. Pergi pagi pulang sore, kondisi tersebut tetap dilakukan setiap hari karena proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu masyarakat sangat jarang ditemukan kumpul bersama keluarga mereka di siang hari karena kebanyakan dilokasi sawah atau kebun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanian membawa dampak yang sangat besar terhadap kebiasaan hidup masyarakat Desa Mantingan.

Segi agama, kegiatan-kegiatan keagamaan tetap berlangsung, seperti zikran, pengajian, musyawarah dan sholat jum'at pun tetap

⁵ Hasil Observasi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 23 September 2015.

berlangsung seperti biasa, tetapi untuk sholat berjamaah 5 kali sehari bagi masyarakat kemungkinan jarang sekali dilaksanakan, karena kondisi mereka yang tidak memungkinkan untuk berjamaah akibat penambangan dan proses pengolahan yang cukup lama, dan kemungkinan juga mereka tidak bisa mengatur waktu antara sholat dan bekerja.

Dilihat dari segi Agamanya Desa Mantingan Mayoritas penduduknya beragama Islam dan kebanyakan yang terdapat di Desa Mantingan menaati apa yang ada dalam ajaran agama Islam. Penduduk Desa Mantingan ini memiliki suatu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, kegiatan yang sering dilakukan adalah tahlilan yang diadakan pada malam jum'at dan kegiatan ini di ikuti oleh warga Desa Mantingan, tapi kebanyakan yang ikut dalam kegiatan seperti ini adalah ibu-ibu, dan remaja, Selain tahlilan di Desa Mantingan setiap satu bulan sekali diadakanya istighosah untuk orangtua, kegiatan ini bukan saja diikuti orang tua, remaja juga ikut menghadirinya. Kegiatan istighosah ini diadakan pada hari minggu yang berada di masjid Desa Mantinga.

e. Keadaan Anak Yatim Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Kehidupan anak yatim di Desa Mantingan kecamatan Jaken Kabupaten Pati sangat miris karena mereka kurang perhatian dari keluarganya, mereka masih kurang kasih sayang dari orang tuanya yang masih ada. Adapun jumlah anak yatim di Desa Mantingan sebagai berikut:⁶

⁶ Hasil Dokumentasi Keadaan Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

Tabel 4.3

Jumlah Anak Yatim Desa Mantingan

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7-9 Tahun	2	3	5
10-15 Tahun	4	1	5
Total	6	4	10

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yatim Desa Mantingan kecamatan Jaken Kabupaten Pati ada 10 orang dengan rincian anak laki-laki 7 orang dan perempuan 3 orang, masing-masing anak usianya berbeda-beda.

f. Visi dan Misi Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Visi Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati adalah : *“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik Dan Bersih dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Untuk Mewujudkan Masyarakat yang Rukun Sejahtera, Adil Makmur Serta Bermartabat”*.⁷

Adapun misi Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja aparatur pemerintah Desa guna memajukan kualitas pelayanan kepada masyarakat;
- 2) Meningkatkan kemandirian masyarakat mencapai taraf kehidupan yang layak sehingga menjadi Desa yang maju dan mandiri;
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan dan permodalan;
- 4) Memberdayakan masyarakat tidak terkecuali pemuda (dalam Karang Taruna), perempuan (dalam PKK), supaya lebih giat dan maju;
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah dan meningkatkan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan

⁷ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

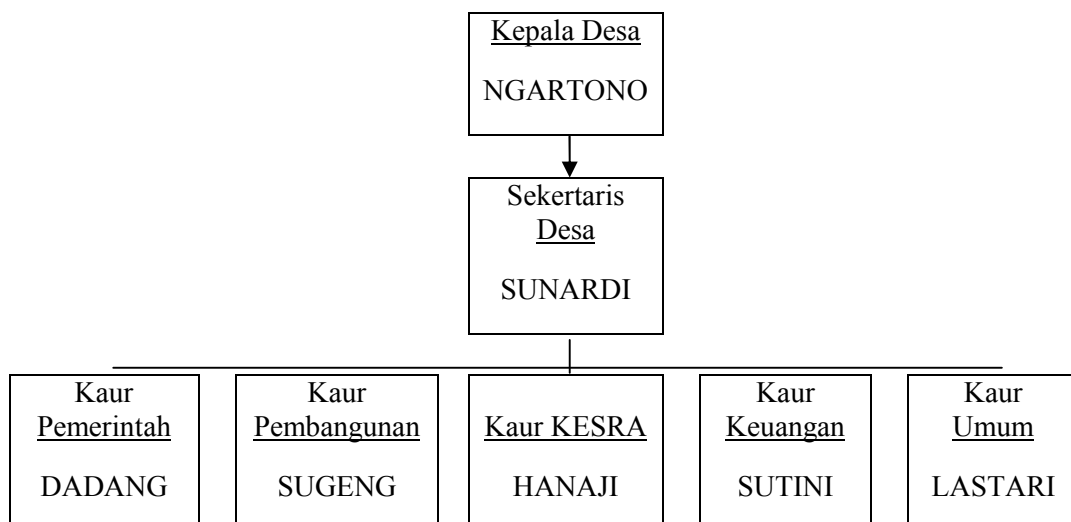
dan ketaqwaan demi mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah;

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat;
- 7) Meningkatkan koordinasi antar pemerintah Desa dengan pihak berwenang, dinas, dan satker demi tercapainya sinergi yang baik dalam menjalankan pemerintah Desa.⁸

g. Struktur Organisasi Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Untuk menunjang terciptanya sistem kerja yang dinamis, kepala Desa sebagai pemimpin utama dalam melakukan tidak bekerja sendiri. Dalam melakukan tugasnya, kepala Desa dibantu oleh staff yang mempunyai tugas masing-masing guna mewujudkan visi dan misi yang diharapkan. Adapun struktur organisasi Desa Mantingan kecamatan Jaken Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:⁹

Gambar 4.4
Struktur organisasi Desa Mantingan kecamatan Jaken Kabupaten Pati



⁸ Hasil Dokumentasi Misi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

⁹ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 20 September 2015.

2. Bimbingan Agama Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Secara umum, anak-anak yatim memiliki kondisi psikis seperti anak-anak lain. Mereka senang bermain, bergurau, dan cerita dalam banyak harinya. Hanya, pada titik tertentu mereka tidak memperoleh kasih sayang seorang ayah. Mereka tidak mendapati adanya pelindung dan tempat mengadu jika ada masalah dengan teman-temannya. Namun, akal mereka yang belum sempurna tidak mempedulikannya terlalu lama. Jika ada aktifitas lain yang mengalihkan perhatiannya, maka ingatnya akan perlunya seorang ayah segera lenyap. Sayangnya, peristiwa keseharian sering pula mengundangnya kepada kebutuhan akan figur seorang ayah.

Realitas lain di tengah masyarakat menunjukkan bahwa anak yatim yang tidak mendapatkan perhatian yang mestinya memiliki kepribadian yang labil dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka di paksa bersabar terhadap ‘ejekan’ teman-temannya. Atau menahan diri dari permainan tertentu dengan teman-teman sebayanya. Inilah diantara penyebab yang dapat menghambat kemajuan pada dirinya.

Adapun kondisi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati menurut observasi penulis adalah anak yang kurang rajin dalam mengerjakan shalat, setelah sepeninggalan ibu/ayahnya ia menjadi depresi, yang ada dalam pikirannya adalah untuk bermain tanpa mengingat waktu, setelah mendapatkan bimbingan agama ustad/ustadzah anak tersebut mengalami perubahan rajin shalat, tidak depresi lagi, bisa menghargai waktu.¹⁰

Secara lahir maupun batin, anak yatim itu mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya (emosi) untuk menyesuaikan diri di masyarakat apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi sangat lemah, perasaannya akan bertambah minder dan sebagainya, mereka tidak

¹⁰ Hasil Observasi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 24 September 2015.

mempunyai sandaran dalam hidup, hanya tinggal menerima kenyataan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini.

Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain akan muncul kembali. Demikian seterusnya, manusia tidak sama antara satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Teknik Bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Dalam proses kegiatan bimbingan agama ustad/ustadzah pada anak yatim yang ada di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yang pelaksanaannya di TPQ AR-Rohman salah satu komponen yang penting bagi anak yatim untuk mengembangkan emosinya dengan menerapkan bimbingan agama yang di sampaikan oleh ustad/ustadzah. Efektivitas bimbingan agama ditentukan oleh sikap dan pendekatan ustad/ustadzah terhadap sasaran yang dibimbing (anak yatim Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati), di samping jenis atau bentuk dari metode itu sendiri, sejauhmana kesesuaiannya atau ketetapannya terhadap sasaran yang dibimbing. Teknik bimbingan agama berfungsi sebagai kelancaran dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yang pelaksanaannya berdasarkan atas pendekatan individual atau kelompok.¹¹

Sebagaimana dalam bimbingan agama ustad/ustadzah lakukan pada anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati bahwa anak yatim di sana memiliki perasaan yang berbeda-beda di antara

¹¹ Observasi pada tanggal 09 Oktober 2015 di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

beberapa anak, seperti hasil wawancara dengan ustad Ahmad Thoha mengatakan bahwa:

“Anak yatim memiliki berbagai macam perasaan, seperti gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lain menurut kadar anak yatim oleh karena itu perlu sekali anak yatim yang mendapatkan santunan dan pelayanan yang menyangkut kebutuhan rohani.”¹²

Adapun teknik yang digunakan yaitu bimbingan agama melalui bermain peran berbasis Islam. Bermain peran seperti memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan perasaan, daya khayal (imajinasi), dan menghayati terhadap apa yang dilakukan anak yatim. Melalui bermain peran ini daya imajinasi, kreatifitas, empati, perasaan serta penghayatan anak berkembang. Melalui bermain peran anak-anak dapat berekspresi menjadi apapun yang diinginkannya, jika salah satu ustad/ustadzahnya yang menjadi idola maka ia dapat bermain peran sebagai ustad/ustadzahnya bahkan meniru kebiasaannya, seperti tingkahlaku, berpenampilan dan sebagainya. Berbasis Islam maksudnya adalah menggunakan nilai-nilai Islam sebagai landasan akhlak atau moral dalam melaksanakan peran hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Nur Sholihah bahwa:

“Teknik yang digunakan yaitu bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis Islam. Adapun bermain peran merupakan alat untuk mengembangkan kecenderungan individu untuk berkelompok dan bekerjasama juga untuk menumbuhkan potensi berperilaku baik dalam interaksi sosial dengan kelompok melalui bermain peran berbasis Islam. Sedangkan berbasis Islam maksudnya adalah menggunakan nilai-nilai Islam sebagai landasan akhlak atau moral dalam melaksanakan peran.”¹³

Berhasil tidaknya bimbingan pada anak yatim tidak hanya bergantung dari macam-macam metode dan efisiennya, akan tetapi tergantung pula pada ustad/ustadzahnya yang melakukan metode itu

¹²Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

¹³Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

ditentukan oleh peranan cara memilih dan menentukan macam metode yang akan dicapai, semuanya itu harus di hadapi secara pedagogis (bersifat mendidik) harus melihat fenomenologis dan tidak secara reseptif (sikap mudah menerima). perlu disadari pula bahwa metode dimanapun selalu berubah mengikuti perubahan dan perkembangan zaman dan haruslah diinsafi bahwa metode yang tidak tepat penggunaannya, akan membuahkan hal yang percuma dan menambah jauhnya objek yang dibimbing. Dalam hal ini sebagaimana wawancara dengan ustad Ahmad Thoha Menjelaskan:

“Adapun metode yang diterapkan dalam melakukan bimbingan penyuluhan agama pada anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dikelompokkan menjadi: pertama, metode komunikasi langsung atau metode individual, kedua, metode tidak langsung, dan ketiga, metode kelompok (ceramah).”¹⁴

Pertama, metode komunikasi langsung. Ustad/ustadzah dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual. Dengan metode ini ustad/ustadzah bisa percakapan langsung sama anak yatim dengan menggunakan sistem tanya jawab di akhir pemberian materi. Agar anak yatim mampu menangkap apa yang sudah di sampaikan ustad/ustadzahnya dan dapat di mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih baik lagi jika anak yatim bisa mengamalkan apa yang sudah di sampaikan oleh ustad/ustadzahnya. Seperti diungkapkan ustad Ahmad Thoha:

“Metode langsung dilakukan dengan mempergunakan tehnik percakapan, yakni pembimbing melakukan dialog langsung dengan anak yatim di Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Metode ini diberikan kepada semua anak yatim dengan menggunakan metode tanya jawab.”¹⁵

Kedua, komunikasi tidak langsung maksudnya adalah metode yang tidak serta merta dibimbing oleh ustad/ustadzahnya, melainkan hanya melihat sikap

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

anak, kemudian apabila salah ditegur. Dengan metode ini agar anak dapat menumbuhkan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap baik pada anak yatim. Dalam hal ini ustad/ustadzah memberi buku panduan berupa buku ilmu tajwid pada anak yatim dan mereka wajib mengetahui dan mempelajari ilmu tajwid agar bisa menangkap apa yang sudah dipelajarinya, dengan itu anak yatim sedikit demi sedikit akan lancar dan tartil dalam proses membaca Al-Qur'an dan jus'amanya, Seperti diungkapkan ustad Ahmad Thoha:

“Metode komunikasi tidak langsung, bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap baik pada anak yatim dan memberikan bimbingan. Dalam hal ini kami memberikan buku panduan pada anak berupa buku tentang ilmu tajwid yang harus dimiliki setiap anak yatim, agar mereka lancar dan tartil dalam membaca kitab suci al-Qur'an dan jus'ama yang dilaksanakan setelah shalat asyar.”¹⁶

Ketiga, metode kelompok ustad/ustadzahnya memberikan bimbingan dengan ceramah dan pengajian kepada semua anak yatim secara kelompok yang dilaksanakan di TPQ Ar-Rahman Desa Mantingan Kecamatan Jaken. Dengan pemberian ceramah atau pengajian pada anak yatim agar si anak bisa merubah sikapnya, Seperti diungkapkan Ustad Ahmad Thoha:

Metode kelompok, bimbingan dalam hal ini memberikan bimbingan dengan ceramah dan pengajian kepada semua anak yatim secara kelompok yang dilakukan setiap hari sabtu malam setelah sholat berjamaah maghrib.”¹⁷

Adapun teknik yang dilakukan para ustad/ustadzahnya dan dapat diterapkan pada beberapa anak dengan cara melalui bermain peran yang

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

anggotanya terdiri dari anak yang memiliki masalah dalam mengembangkan emosinya dan menjadikan nilai-nilai Islam. Senada dengan ungkapan Ustadzah Nur Sholihah mengatakan bahwa:

“Teknik ini dapat diterapkan pada beberapa anak dengan cara melalui bermain peran yang anggotanya terdiri dari anak yang memiliki masalah dalam mengembangkan emosinya dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasannya”.¹⁸

Ada beberapa materi bimbingan agama yang ustad/ustadzah sampaikan atau terapkan pada anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati untuk mengembangkan emosinya dalam kehidupan sehari-harinya. menurut Ustad Ahmad Thoha, meliputi:

“Bimbingan agama pada penerapannya meliputi materi aqidah, materi syariat, dan materi akhlak”.¹⁹

Pertama, ustad/ustadzah member materi aqidah atau materi imaniah dalam hal ini adalah membimbing mental anak yatim, dengan materi ini keadaan anak dapat bersikap lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Hal ini senada dengan ungkapan Ustad Ahmad Thoha:

*Materi aqidah disamakan dengan materi imaniah yaitu materi pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan kepribadian mukmin, caranya adalah dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah) dan bimbingan individu (konsultasi) kepada anak yang materinya berhubungan dengan keimanan.*²⁰

Kedua materi syariat, ustad/ustadzah mengatakan bahwa materi syariat sama dengan materi islamiyah yaitu pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian muslim. Dengan mengembangkan kepribadian muslim anak akan menimbulkan karakter yang baik sepertimematuhi perintah Allah, tidak egois dan melakukan kebaikan di

¹⁸ Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

¹⁹ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

lingkungan masyarakat dalam segala kondisi. Metode penyampaianya adalah ceramah dan konsultasi, dalam hal ini Ustad Ahmad Thoha menjelaskan:

*Materi syariat sama dengan materi islamiyah yaitu pembinaan mental dalam bentuk pengembangan kepribadian muslim, metode penyampaianya adalah ceramah dan konsultasi (bimbingan kelompok dan individu). Kepribadian muslim akan mendorong seseorang untuk hidup bersih, suci dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam segala kondisi, sehingga tercipta perkembangan emosi yang lebih baik.*²¹

Ketiga, ustad/ustadzah mengatakan bahwa materi akhlak seperti membimbing agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan perkembangan emosi yang baik dan menghilangkan perkembangan emosi yang buruk. Dalam hal ini anak akan takut jika melakukan kejahatan karena mereka akan berfikir Allah selalu melihat tingkah lakunya. Wawancara dengan Ustad Ahmad Thoha menjelaskan:

*Materi akhlak yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan perkembangan emosi yang baik dan menghilangkan perkembangan emosi yang buruk. Dengan mengembangkan materi anak yatim diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dalam segala perkembangannya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah.*²²

Ketiga materi tersebut harus diaplikasikan secara kontiu, sehingga ustad/ustadzah dapat melaksanakan bimbingan agama pada anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan baik. Akhirnya pengembangan emosi anak yatim bergairah baik dalam menjalankan ibadah syari'at, aqidah dan Akhlak.

²¹ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

²² Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

2. Data Dampak Bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris.²³ Perkembangan emosi anak yatim di Desa Mantingan menunjukkan perkembangan yang positif dengan menunjukkan emosi yang lebih dewasa, pola pikir yang lebih luas, sikap yang lebih halus setelah mendapat bimbingan agama dari ustad/ustadzah di TPQ Ar – Rahman. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yatim dan penilaian para ustad/ustadzahnya. Proses dakwah lewat bimbingan akan lebih efektif karena lebih mengena pada sasaran atau tujuan dakwah itu sendiri, karena langsung berhadapan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi seseorang yang dibimbingnya.²⁴

Tanggapan anak terhadap kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh ustad/ustadzah Desa Mantingan berkisar pada bimbingan agama mampu memberikan perubahan-perubahan emosi sehingga mendukung proses terbentuknya perkembangan emosi. Dengan adanya tanggung jawab dari anak yatim diharapkan ustad/ustadzah dapat lebih mementingkan lagi dan dapat memilih cara yang tepat sehingga aktivitas bimbingan dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang optimal.

Bimbingan agama ini lebih menekankan pada pemahaman tentang ajaran agama, sebab dalam lingkungan anak yatim yang sebelum mendapatkan bimbingan memiliki emosi yang tidak terkontrol, pola pikir yang masih egois, sulit diberi masukan, karena kurang mendapatkan pemahaman tentang agama.²⁵

Melihat hal tersebut pemahaman tentang ajaran agama lebih diutamakan. Dampak dari bimbingan agama yang ustad/ustadzah berikan

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000 hal 114

²⁴ Observasi pada tanggal 09 Oktober 2015 di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

²⁵ Observasi pada tanggal 09 Oktober 2015 di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

pada anak yatim mampu berkembang menjadi lebih positif seperti emosi yang lebih dewasa, pola pikir yang lebih luas, sikap yang lebih halus, seperti yang diungkapkan saudara Satrio:

“Pelaksanaan layanan bimbingan agama Islam memiliki dampak positif bagi anak terutama terhadap pengembangan potensi keagamaan anak yatim.”²⁶

Hal ini seperti hasil wawancara dengan anak yatim yang bernama Cinta Nai'matus Sholihah sebagai berikut:

“Sebelum menerima atau mempelajari agama Islam saya belum paham ajaran-ajaran agama mengenai keimanan, rukun Islam, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa, akhlak, setelah menerima pelajaran agama Islam dari ustad/ustadzah ajarkan, saya merasa senang sekali dan bisa memahami ajaran-ajaran agama.”²⁷

Demikian juga apa yang dialami oleh Leno Adrika, yang mengemukakan:

“Sebelum mengenal agama Islam, saya tidak tahu tentang agama Islam. Meskipun dalam mempelajari pelajaran agama Islam tidak langsung bisa mencerna semua ajaran agama Islam, harus mengulang-ulang secara terus menerus. Setelah saya mengenal dan mengetahui agama Islam tentang sholat, doa-doa, puasa, rukun Islam, saya senang sekali, dan sekarang saya bisa menjalankannya di rumah.”²⁸

Potensi seseorang akan sulit berkembang apabila seseorang tersebut tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain, karena itu bimbingan agama di TPQ sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak yatim. Hal ini merupakan dampak dari bimbingan agama, Ustad Ahmad Thoaha menjelaskan:

“Dalam hal ini, mengenai potensi keagamaan yang semakin kuat akan menjadikan mereka seseorang yang selalu taat terhadap ajaran agama dan menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan

²⁶ Wawancara dengan Satrio selaku anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

²⁷ Wawancara dengan Cinta Nikmatus Sholihah selaku anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 4 Oktober 2015.

²⁸ Wawancara dengan Leno Adrika selaku anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual."²⁹

Bimbingan agama oleh ustad/ustadzah akan memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan emosi anak yatim, yaitu membentuk pengalaman yang bersifat religius, karena semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama, seperti ungkapan Nur Sholihah bahwa:

*"Ketika anak mendapatkan pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga di sekolah dan dalam masyarakat lingkungannya, bimbingan agama akan memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan emosinya, yaitu membentuk pengalaman yang bersifat religius, karena semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama".*³⁰

Jadi perkembangan emosi anak yatim di Desa Mantingan yaitu melalui tahapan-tahapan emosi yang harus dilalui oleh anak yatim sebagaimana yang dijelaskan di atas adalah orang yang mendapatkan masalah dalam hidupnya, berbagai perkembangan yang ditujukan para anak yatim pada pembimbing merupakan bukti bahwa ustad/ustadzah perlu mempersiapkan metode dan materi apa yang layak diberikan kepada anak tersebut dalam rangka mengarahkan perkembangan emosi pada anak. Namun kendati demikian, perlu diketahui bahwa anak yatim yang ada di Desa Mantingan memiliki berbagai macam perasaan. Oleh karena itu anak yatim sangat membutuhkan Bimbingan Agama dengan harapan mereka dapat mempunyai perkembangan emosi yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

²⁹ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

³⁰ Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

3. Data Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Dalam pelaksanaan bimbingan, faktor yang menghambat dalam proses bimbingan agama yang ustad/ustadzah lakukan di Desa Mantingan adalah keadaan anak yatim itu sendiri atau faktor individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Thoha sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan bimbingan ada faktor penghambat yaitu kondisi anak yatim yang kurang perhatian. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan yaitu didapat dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sebagai pendorong perkembangan potensi yang dimiliki potensi sosial ataupun potensi keagamaan.”³¹

Keberhasilan proses bimbingan yaitu tempat pelaksanaan yang kurang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, karena apabila pelaksanaan bimbingan di tempat yang nyaman proses bimbinganpun akan dapat diterima dengan baik oleh anak yatim.³² Hal ini senada dengan ungkapan Ustad Ahmad Thoha bahwa:

“Faktor terhambatnya keberhasilan proses bimbingan yaitu tempat pelaksanaan yang kurang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, karena apabila pelaksanaan bimbingan di tempat yang nyaman proses bimbinganpun akan dapat diterima dengan baik oleh anak yatim. Apa yang disampaikan kepadanya. Sebaliknya apabila pelaksanaan bimbingan kurang nyaman proses bimbinganpun akan sulit diterima anak yang dibimbingnya. Disini pelaksanaan bimbingan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan bimbingan Islam.”³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama yaitu diantaranya keadaan individu sendiri yang kurang perhatian dan juga tidak adanya tempat yang nyaman dalam

³¹ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

³² Hasil observasi di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 2 Oktober 2015.

³³ Wawancara dengan Ahmad Thoha, selaku Ustad di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 26 September 2015.

pelaksanaan tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan Agama.

Kedua faktor tersebut yang menjadi penghalang dalam keberhasilan bimbingan agama dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak yatim. Selain faktor penghambat juga adanya faktor pendukung. Seperti ungkapan Ustadzah Nur Sholihah bahwa:

“Di antara faktor pendukung dalam mengembangkan emosi siswa adalah, pertama, faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pengetahuan atau berkembangnya nilai-nilai ajaran agama itu juga tergantung keluarga.”³⁴

Di sini peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Apabila keluarga juga ikut andil dalam memberikan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah dalam proses pemberian bimbingan maka para anak yatim akan lebih mudah dalam memahami tentang nilai-nilai ajaran agama yang sesuai dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengaruh orang tua terhadap jiwa keagamaan pada anak dalam pandangan Islam sudah lama didasari. Oleh karena itu, terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, orang tua diberikan beban tanggung jawab, keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan Agama ini peran keluarga sangat besar yaitu diantaranya memberikan kesempatan kepada anak mereka yang memiliki kelainan agar dapat mendapatkan pengetahuan layaknya anak normal, karena mereka juga berhak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran baik itu yang berkaitan dengan hubungan sosial maupun hubungan keagamaan yang menjadi landasan dalam menjalankan hidup sehari-hari, seperti ungkapan Ustadzah Nur Sholihah mengatakan bahwa:

³⁴ Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

“Di antara faktor pendukung dalam mengembangkan emosi siswa adalah, kedua faktor lingkungan. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi keagamaan para anak yatim karena dari lingkungan mereka lebih berpengaruh terhadap nilai keagamaan.”³⁵

Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberikan bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian, potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya, jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari, anak yang mempunyai kecacatan lebih bersifat individual atau suka menyendiri. Dengan peran lingkungan masyarakat yang aktif terhadap nilai-nilai ajaran agama, secara tidak langsung mereka akan mengikuti sesuai dengan ajaran agama yang ada di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, pembentukan pribadi keagamaan atau potensi keagamaan anak itu didapat dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Hal ini senada dengan ungkapan Ustadzah Nur Sholihah bahwa:

“Di antara faktor pendukung dalam mengembangkan emosi siswa yang ketiga adalah faktor pematangan Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan memutuskan ketegangan emosi pada satu obyek.”³⁶

Demikian pula, kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Dengan demikian, anak menjadi aktif terhadap rangsangan yang tadinya tak mempengaruhi mereka pada usia lebih muda. Perkembangan anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar. Sebagai contoh, bagi yang baru lahir tidak mampu

³⁵ Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

³⁶ Wawancara dengan Nur Sholihah, selaku Ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, pada tanggal 29 September 2015.

mengekspresikan kemarahan kecuali dengan menangis. Dengan adanya pematangan sistem syaraf dan otak, anak-anak mengembangkan potensi untuk berbagai macam reaksi potensial mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan. Faktor pematangan dan faktor belajar keduanya mempengaruhi perkembangan emosi. Tetapi faktor-faktor belajar lebih penting, karena belajar merupakan faktor yang lebih dapat dikendalikan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Teknik Bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan dengan cara iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, akan vitrah yang ada pada seseorang itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.³⁷

Adapun pengertian bimbingan agama lebih spesipik lagi yaitu pengertian konseling agama Islam ialah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pada konseling ini penekanannya pada upaya kuratif atau pemecahan masalah yang dihadapi seseorang, secara Islami berarti bimbingan agama Islam membantu individu menyadari kembali ke beradaan atau eksistensinya sebagai makhluk

³⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal: 22.

Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakan-Nya sesuai dengan petunjuk-Nya.

Menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah berarti menyadari bahwa dalam dirinya Allah telah menyertakan fitrah untuk beragama Islam dan menjalankan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Metode bimbingan agama ustad/ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan menggunakan tiga metode yaitu: Pertama secara langsung yaitu dilakukan dengan cara menggunakan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung dengan anak yatim metodenya seperti metode ceramah.

Metode yang kedua metode tidak langsung yaitu bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap pada anak yatim dan memberikan bimbingan pada anak dalam hal ini ustad/ustadzah memberikan buku panduan bagi anak yatim yang menguraikan perilaku dan peribadatan. Yang ketiga metode kelompok yaitu bimbingan dengan cara pengajian kepada anak yatim secara kelompok yang dilakukan setiap sabtu malam setelah shalat maghrib pengajian ini meliputi semua anak yatim.

Metode yang dilakukan oleh ustad/ustadzah sudah cukup baik, akan tetapi lebih baiknya, ustad/ustadzah atau tutor dari lulusan pendidikan di Desa Mantingan ini dipegang oleh lulusan dari psikologi atau agama itu lebih baiknya lagi lulusan dakwah jurusan BKI, karena di sini diajarkan bagaimana caranya seorang pembimbing atau pengasuh membimbing anak yatim agar menjadi lebih baik untuk dirinya, orang lain, maupun masyarakat. sehingga terciptanya pribadi manusia yang utuh.

Dalam suatu bimbingan metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting karena metode penyampaian terkait dengan bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi dengan memberikan penjelasan dan pemahaman pada obyek yang dibimbingnya. Sebuah

keberhasilan bimbingan dapat dinilai apakah metode yang digunakan tepat atau tidak, atau obyek (kelayaan) dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak adalah tergantung dari metode bimbingan yang digunakan.

Adapun metode yang dipakai ustad/ustadzah dalam bimbingan agama di Desa Mantingan adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Baik di lakukan secara kelompok maupun individual. Secara kelompok diperuntukkan bagi anak yatim di ajurkan mengikuti bimbingan dan penyuluhan agama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan yang tidak bisa mengikuti bimbingan secara aktif dikarenakan berhalangan sakit digunakan dengan metode tatap muka dengan menjenguk di rumahnya. Menurut penulis upaya ustad/ustadzah dalam memberikan bimbingan agama kepada para anak yatim sudah cukup maksimal, walaupun ustad/ustadzah kurang memadai (ideal) dibandingkan dengan jumlah anaknya. Kegiatan tersebut berhasil juga karena didukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas yang dimiliki Desa Mantingan. Baik dari sarana peribadatan maupun sarana kesehatan dan sarana praktek kegiatan produktif.

Upaya yang dirintis maupun yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan, karena para anak yatim yang di bimbing mau menjalankannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan agama di Desa Mantingan meliputi faktor pembimbing (ustad/ustadzah), terbimbing (anak yatim) dan metode yang disampaikan ustad/ustadzah sudah cukup baik sebagai usaha ustad/ustadzah dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada anak yatim tersebut.

Jadi, Teknik bimbingan agama ustad/ustadzah di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kab Pati dilakukan dengan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis Islam. Adapun bermain peran merupakan alat untuk mengembangkan kecenderungan individu untuk berkelompok dan bekerjasama juga untuk menumbuhkan potensi berperilaku baik dalam interaksi sosial.

2. Analisis Dampak Bimbingan agama ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Perkembangan emosi anak di Desa Mantingan akan penulis uraikan dalam sub bab ini. Adapun tujuan diberikannya bimbingan agama adalah meningkatkan keimanan kepada Allah, menunaikan perintah agama diantaranya shalat, dzikir, puasa, dan berakhlak yang baik tidak lain bertujuan ingin meningkatkan keimanan manusia yang sempurna dihadapan Allah SWT yaitu insan kamil. Pemberian pengetahuan dan penyuluhan agama secara sistematis berperan terhadap perkembangan emosi anak, agar bisa mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Obyek dari perkembangan emosi di Desa Mantingan adalah anak yang sedang mulai berkembangnya emosi, dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya baik dari segi emosi maupun psikologis. Emosi itu merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna afektif ini adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu.³⁸ Sehingga anak yatim sering mengalami depresi akibat perkembangan emosinya. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, antara lain dengan:

- a. Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapi
- b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan emosi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain

Atas dasar itulah mengapa bimbingan terhadap perkembangan emosi di Desa Mantingan dilaksanakan. Ada beberapa tujuan yang tidak lepas dari tujuan diatas pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama di Desa Mantingan yaitu:

³⁸ *Ibid.*, Syamsu Yusuf, hal: 115

- a. Meningkatkan iman dan taqwa
- b. Memberikan bekal dan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlak yang mulia
- c. Memberikan bekal ilmu agama pada anak yatim agar memiliki *religious Reference* (pegangan keagamaan) dalam menghadapi kehidupan yang semakin penuh dengan problematika. Selain itu tujuan bimbingan terhadap perkembangan emosi juga untuk membentengi diri anak yang mengalami perubahan fisik dan psikisnya agar mereka menerimanya dengan penuh kerelaan dan ketenangan, beradaptasi dan mengambil manfaat dari apa yang didapatnya. Dan ini bisa terealisasi apabila anak masih berpegang teguh dengan petunjuk agama Islam yang memberikan harapan, optimisme dan cita-cita dan kehidupannya, sehingga anak bisa mendapatkan ketenangan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Jadi perkembangan emosi sangat berperan sekali terhadap anak. Di mana perkembangan emosi sangat dibutuhkan oleh anak yatim untuk membantu mereka agar dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, termasuk mengatasi kondisi psikologisnya seperti cemas, merasa kurang percaya diri dan putus asa.

Sementara perkembangan tersebut harus diatasi secara cermat oleh pihak Desa Mantingan, yang salah satunya dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan agama. Dengan bimbingan dan penyuluhan agama diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan psikologis dan sosial mereka, tetap berpegang pada ajaran-ajaran agama.

Jadi, dampak bimbingan agama oleh ustad/ustadzah dalam mengembangkan emosi anak yatim di Desa Mantingan adalah anak mendapatkan pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga dan masyarakat lingkungannya, bimbingan agama yang ustad/ustadzah berikan akan memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan emosinya, yaitu membentuk pengalaman yang bersifat religius, karena

semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Mengenai potensi keagamaan yang semakin kuat akan menjadikan mereka seseorang yang selalu taat terhadap ajaran agama dan menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengembangkan Emosi Anak Yatim di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati

Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, telah membawa berbagai dampak positif dan negatif. Suatu fakta yang tragis dalam kehidupan manusia di abad modern ini semakin pandai dan maju manusia, semakin jauh mereka dari ketentraman batin.

Pada dasarnya manusia sudah dibekali dengan potensi iman dalam dirinya, namun terkadang banyak orang yang tidak bisa menggunakannya atau menyalah gunakan potensi tersebut. Olehnya itu sasaran dari bimbingan dan penyuluhan Islam adalah mengembangkan dan mengarahkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal, agar setiap individu bisa berdaya guna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa agama di sini dapat dikembangkan dengan pendidikan atau bimbingan yang baik. Tujuan pokok bimbingan agama yang diberikan kepada seseorang adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu memecahkan kesulitan yang dialaminya, dengan menggunakan kemampuannya sendiri atas dorongan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Semua anak di Desa Mantingan aktif mengikuti metode pelaksanaan bimbingan secara langsung tidak langsung dan kelompok. Mereka aktif dalam menghadiri setiap pengajian. Dari bimbingan agama di Desa Mantingan dapat ditentukan pokok tentang kesejahteraan sosial mencakup tentang tata kehidupan dan penghidupan sosial material atau

spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenangan lahir dan batin. Sehingga bisa memahami, mengetahui serta, mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dasar tersebut bimbingan agama diberikan kepada anak yatim Desa Mantingan. Dan dalam kegiatan bimbingan agama ini. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan layanan bimbingan agama itu adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan agama yang dilakukan oleh ustad/ustadzah merupakan bagian dari proses pendidikan dan pengembangan emosi, oleh karena itu program bimbingan agama harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan di sekolah dan pengembangan secara menyeluruh.
- b. Program bimbingan agama harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi anak dan sekolah dan masyarakat.
- c. Program pelayanan bimbingan agama disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak.
- d. Terhadap pelaksanaan bimbingan agama kehendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan kelak dilaksanakannya.

Diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah :

- a. Pengaruh dari pola asuh orang tua

Orang tua yang mengasuh anak dengan kecerdasan emosionalnya dengan cara menyadari emosi anak, mengakui emosi sebagai peluang kedekatan dan mengajar, mendengarkan dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan anak akan membantu anak menemukan kata-kata untuk menyadari emosi dan member nama emosi yang di alaminya.³⁹ Keadaan diri individu seperti usia, keadaan fisik, inteligensi, peran seks dapat dipengaruhi perkembangan emosi. Hal

³⁹ Muzdalifah, *Psikologi*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hal: 182

yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh ataupun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya. Kadang-kadang juga berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Dalam kondisi ini perilaku-perilaku umum yang biasanya muncul adalah mudah tersinggung, merasa rendah diri atau menarik diri dari lingkungannya dan lain-lain.

Dampak yang muncul pada anak akibat keadaan dirinya tersebut, pada tingkatan tertentu akan menjadi sangat membahayakan, terutama pada saat anak mengidentifikasi diri dan menemukan bahwa hal tersebut merupakan faktor nyata yang dianggap dapat merendahkan dirinya dalam lingkungannya. Hal tersebut akan semakin mempengaruhi jika lingkungan secara nyata menghindari dirinya dan memberikan reaksi penolakan. Tindakan preventif yang utama adalah membangun kesadaran bahwa kekurangan yang utama adalah suatu kewajaran, dan semua anak atau orang yang pasti memiliki kekurangan, hanya yang berbeda adalah letak dan bagian mana kekurangan itu berada. Jika kesadaran terbangun maka harus diikuti dengan membangkitkan semangat anak untuk berperan kembali di dalam lingkungannya, bahkan diarahkan untuk dapat berpartisipasi serta berkompetisi sesuai dengan kemampuan dan keberadaan dirinya.

Dengan berbekal kesabaran dan tanggung jawab, seorang ustad/ustadzah ataupun orang tua yang masih ada sebagai pihak yang harus membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, haruslah menjalani treatment tersebut dengan penuh kesadaran. Seringkali ustad/ustadzah atau orang tua yang masih ada merasa terlambat melakukan pencegahan terhadap perilaku emosi yang negatif, maka hal yang perlu dilakukan adalah mengenali secara teliti perbuatan yang menyimpang, serta melakukan pencatatan dan rekaman tertulis yang menandai. Jika ustad/ustadzah atau orang tua yang masih ada mengenali gejalanya dan memiliki kesanggupan untuk menanganinya

maka lakukanlah segera sebelum penyimpangan emosi melekat pada anak menjadi jauh lebih parah.

b. Konflik-konflik dalam Proses Perkembangan

Di dalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi. Konflik ini dapat timbul dari diri anak sendiri atau dari orang terdekat dengan anak.

c. Sebab-sebab yang Bersumber dari Lingkungan

Anak-anak hidup dalam berbagai macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya. Apabila pengaruh dari lingkungan ini tidak baik maka perkembangan kepribadiannya akan terpengaruh juga.

Bimbingan agama yang ustad/ustadzah berikan sangat berperan terhadap pengembangan emosi para anak yatim bisa mendalami makna akan iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, dan bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sehingga akan terwujud ketenangan dan ketenteraman dalam jiwanya dengan beriman kepada Allah Swt.

Jadi penghambat dalam mengembangkan emosi anak di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, diantaranya adalah kondisi anak yatim yang kurang perhatian, yang kedua terhambatnya keberhasilan proses bimbingan yaitu tempat pelaksanaan yang kurang nyaman dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, karena apabila pelaksanaan bimbingan di tempat yang nyaman proses bimbinganpun akan dapat diterima dengan baik oleh anak yatim. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan yaitu didapat dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sebagai pendorong perkembangan potensi yang dimiliki potensi sosial ataupun potensi keagamaan.

Faktor penghambat bimbingan agama dalam mengembangkan emosi anak yatim di desa Mantingan kecamatan Jaken kabupaten Pati seharusnya dapat diminimalisir dengan memberikan perhatian yang cukup sehingga anak yatim merasa dipedulikan. Kemudian meskipun dengan tempat yang kurang nyaman ustad/ustadzah seharusnya dapat menciptakan suasana yang nyaman , atau bahkan mencari tempat yang nyaman untuk melakukan bimbingan sehingga dapat terlaksana dengan maksimal. Serta memaksimalkan lingkungan keluarga dan teman sehingga mampu mengajak anak yatim tersebut untuk mampu menyerap materi bimbingan agama yang disampaikan.